

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang. Pembangunan nasional di bidang pembelajaran adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pembelajaran diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pembelajaran nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, berkomunikasi/saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Kemampuan berbahasa dalam proses komunikasi dengan orang lain sudah seharusnya mencerminkan nilai-nilai di masyarakat, keluhuran budi, etika, estetika dan logika, sehingga kemampuan bersastra perlu ditanamkan sejak usia remaja, bahkan sejak usia anak-anak (Wahono dan Rusmiyanto,

2004: 11). Kemampuan bersastra merupakan kemampuan menggunakan bahasa dan sastra sebagai karya seni.

Di Indonesia sendiri, karya sastra mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya hasil karya sastra yang dihasilkan para pengarang. Karya sastra bukan hanya bacaan orang dewasa saja, tetapi anak - anak juga perlu membacanya. Memberikan sebuah bacaan yang bernilai sastra kepada anak - anak akan memberikan berbagai manfaat bagi mereka. Salah satu manfaat itu adalah pengalaman yang belum pernah mereka temukan dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, mereka juga mendapatkan sebuah hiburan yang akan membuat mereka merasa senang dan puas terhadap bacaan yang telah dibacanya.

Karya sastra selain sebagai karya imajinatif, juga sebagai hiburan, dan karya sastra yang bermutu mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca. Di dalamnya terdapat berbagai pengalaman hidup, keindahan kata, penemuan baru dan kearifan dalam memandang kehidupan sehingga mampu meningkatkan kekayaan batin pembaca atau penikmatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Horatius (dalam Sudjiman, 1996: 12) bahwa karya sastra memang bersifat *dulce et utile*, yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Dengan demikian, sebuah karya sastra yang baik tidak hanya diperoleh dari rangkaian kata, tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya. Nilai pendidikan dapat pula diperoleh dari membaca karya sastra sebab sastra merupakan pencerminan hidup manusia di dalam kehidupan ini. Hubungan antara sastra dan pendidikan sangat erat dan tidak terpisahkan.

Sebagai karya seni, sastra memiliki tiga jenis yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa merupakan karangan yang bersifat bebas, sedangkan puisi merupakan karangan yang terikat oleh aturan-aturan ketat. Karya sastra tidak hanya mengandung nilai seni, tetapi juga nilai-nilai kehidupan lain sehingga suatu karya sastra dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai budaya tertentu kepada pembacanya.

Salah satu karya sastra prosa yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan adalah novel *Laskar Pelangi*. Novel ini mengangkat realitas pendidikan di Indonesia dari sisi yang menarik di mana pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berhasil bukan hanya monopoli sekolah bagus dalam arti fisik. Novel dengan tebal 534 halaman ini tidak hanya mengangkat realitas, tetapi juga mengemasnya sekaligus dalam karya sastra yang inspiratif dan menggugah kesadaran masyarakat tentang realita pendidikan Indonesia. Ketertarikan masyarakat terhadap novel *Laskar Pelangi* sedemikian besar tidak lepas diangkatnya cerita novel tersebut ke dalam film layar lebar. Publikasi film *Laskar Pelangi* di televisi ikut memotivasi masyarakat untuk menonton filmnya atau membaca novel *Laskar Pelangi*.

Novel ini menggambarkan bagaimana kehidupan anak-anak kampung dan sekolahnya di suatu kampung di pelosok Pulau Belitung. Sekolah Dasar milik Muhammadiyah yang tidak layak disebut sekolah ini secara fisik lebih menyerupai kandang ternak. Karenanya, sekolah tersebut jauh dari sebutan sekolah bermutu dan tidak mungkin memberikan pendidikan yang layak bagi murid-muridnya. Kontras dengan sekolah tersebut, tidak jauh dari kampung

mereka terdapat sekolah dasar negeri bermutu yang terletak di dalam kompleks perumahan. Fasilitasnya lebih lengkap dengan guru yang pasti lebih bermutu. Sekolah negeri ini merupakan sekolah orang kaya, karena banyak orang kaya yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Cerita menjadi menarik ketika ternyata siswa-siswa di sekolah kampung tersebut terbukti lebih cerdas dan berprestasi daripada siswa-siswa di sekolah kota. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka menjuarai lomba cerdas cermat dan prestasi-prestasi lainnya. Mereka mampu berprestasi tanpa harus kehilangan kebebasan mereka untuk bermain di kampungnya. Mereka tidak hanya unggul di sekolah, tetapi juga memiliki cita-cita, semangat, tanggungjawab, solidaritas, kemandirian, keberanian untuk maju dan kesederhanaan.

Keberanian untuk maju dan kesederhanaan dibuktikan oleh Andrea Hirata, salah satu dari alumni Sekolah Dasar milik Muhammadiyah tersebut yang telah menulis novel *Laskar Pelangi* menjadi salah satu novel *best seller*. Sampai saat ini novel *Laskar Pelangi* telah mengalami cetak ulang lebih dari 20 kali oleh Penerbit Bentang. Andrea Hirata yang berhasil menyelesaikan S3 di luar negeri menjadi bukti atas keberhasilan sekolah tersebut, tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam hal nilai-nilai kehidupan.

Kehadiran novel ini memberikan inspirasi pada semua pihak tentang pendidikan di Indonesia. Novel *Laskar Pelangi* menyampaikan pesan-pesan seperti solidaritas, komitmen pada cita-cita, kerja keras, kebersamaan dan

sebagainya dapat memberikan pembelajaran bagi siswa-siswa SD. Pesan nilai dalam novel ini sangat relevan untuk dihayati dan dipraktekkan dalam kegiatan belajar mengajar di SD.

Penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* menarik dilakukan karena novel ini tidak hanya menghibur tetapi juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan sehingga layak disampaikan kepada para pelajar. Sebagai novel populer yang menceritakan kisah perjuangan para pelajar sudah seharusnya menarik perhatian para pelajar untuk membacanya sehingga nilai-nilai pendidikan di dalamnya sampai kepada para pelajar. Pembelajaran bahasa dan sastra melalui novel yang bermutu dan populer seperti novel *Laskar Pelangi* lebih menarik dan mudah diterima oleh pelajar. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel tersebut dan pelaksanaan pembelajarannya menarik dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
2. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
3. Makna pembelajaran nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* bagi siswa SDN 02 Papahan.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata
2. Menjelaskan pembelajaran nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
3. Menjelaskan makna pembelajaran nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* bagi siswa SDN 02 Papahan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

#### a. Manfaat Teoritis

1. Penulisan ini sebagai masukan bagi pelajar tentang manfaat nilai moral yang terdapat dalam Novel *Laskar Pelangi*.
2. Penulis sebagai sosialisasi bagi masyarakat, khususnya pelajar untuk meneladani semangat tokoh dalam Novel *Laskar Pelangi*.

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca

Penelitian novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sebelumnya khususnya dalam menganalisis nilai moral.

## 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru di sekolah sebagai materi ajar dan bahan masukan guna menambah karya sastra yang cocok diberikan kepada siswa.

## 3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pendidikan nilai kepada peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.